

## ***Virtus Nigra Harpyopsis Novaeguinea From Tanah Papua Analogi Burung Rajawali Papua ke dalam Busana Exotic Dramatic***

**Aldina Budiarti Pratiwi<sup>1</sup>, Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi<sup>2</sup>, Dewa Ayu Putu Leliana Sari<sup>3</sup>**  
Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia  
Email : [dinnalian4@gmail.com](mailto:dinnalian4@gmail.com)

### **Abstrak**

Burung rajawali papua adalah salah satu spesies burung rajawali terbesar di dunia yang hidup di Indonesia. Hewan ini adalah spesies endemik di Indonesia yang berada di Papua. Pada umumnya ukuran dan berat tubuh rajawali papua betina lebih besar dari yang jantan. Bagian atas berwarna coklat keabu-abuan, dada bagian atas berwarna coklat pucat, sayap lebar tiga band, paruh kuat, iris besar. Dibagian ekor, rajawali papua memiliki ekor pendek dan memiliki kaki yang panjang dan kuat. Karakteristik Rajawali Papua divisualisasikan ke dalam siluet busana dan pemilihan tone warna dengan menggunakan gaya ungkap analogi. Hasil penciptaan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi akademis khususnya pada bidang fesyen dan diharapkan supaya masyarakat mengetahui dan lebih mengenal satwa yang dilindungi atau yang biasa disebut fauna endemik yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya, karena masyarakat umum belum mengerti tentang fauna endemik satu ini.

**Kata kunci** : fauna endemik, rajawali papua, tone warna, analogi

### **Abstract**

*The Papuan eagle is one of the world's largest eagle species, found only in Indonesia. This animal would only be observed in Papua, Indonesia. In general, the female Papuan eagle is larger and heavier than the male. The top section is grayish brown, the upper chest is pale brown, the wings have three broadbands, the beak is powerful, and the iris is huge. The Papuan eagle has a short tail and long and powerful legs. By employing a similar expression style, the qualities of Rajawali Papua are portrayed in the silhouette of the garments and the choices of color tones. The outcomes of this creation are expected to increase knowledge and academic references, particularly in the fashion field, and it is hoped that the public will be more familiar with protected animals or what is commonly referred to as endemic fauna that must be protected and preserved because the general public is unaware of this endemic fauna.*

**Keyword** : fauna endemic, Papuan eagle, color tones, analogy

## PENDAHULUAN

Burung Rajawali Papua adalah salah satu fauna endemik atau hewan langka yang dilindungi yang berasal dari Papua, Rajawali Papua atau yang biasa disebut Elang papua merupakan satu-satunya elang yang berada di Indonesia dari yang satu kelompok di keluarga harpiinae dari 3 jenis elang yang ada yaitu elang jambul dan elang harpy, dimana semuanya berada di daratan Pulau Amerika. Hewan ini adalah spesies endemik di New Guinea dan kadang dapat ditemukan di seluruh pulau. Hewan ini merupakan spesies penghuni hutan, biasanya hidup di hutan hujan dewasa. Perkembang-biakan hewan ini dengan bersarang di pohon hutan besar.

Burung Rajawali Papua ini yang tergolong berukuran besar, dengan ukuran tubuhnya berkisar antara 75-90 cm dengan rentang sayap sekitar lebar sayap 157 cm dan berat berat 1.600–2.400 gram. Pada umumnya ukuran dan berat tubuh Rajawali Papua betina lebih besar dari yang jantan. Bagian atas berwarna coklat keabu-abuan, dada bagian atas berwarna coklat pucat, sayap lebar tiga band, paruh kuat, iris besar. Dibagian ekor, rajawali papua mirip dengan elang laut perut putih yang sama-sama berekor pendek dan bulunya mirip dengan elang ekor panjang namun lebih kecil dari Doria's goshawk. Rajawali papua atau papuan memiliki kaki yang panjang dan kuat.

Berdasarkan uraian diatas penulis menjadikan ini sebagai ide pemantik dalam penciptaan karya busana *Ready To Wear Deluxe*, dan *Semi Haute Couture*. Hal ini menjadi pembuktian bahwa di era sekarang sebuah *trend fashion* diciptakan melalui konsep dari keanekaragaman satwa langka yang dilindungi atau biasa disebut fauna endemik yang diterapkan ke dalam karya busana atau produk busana sesuai dengan kreativitas desainer itu sendiri.

Penulis memilih judul karya "*Virtus Nigra Harpyopsis Novaeguineae from Tanah Papua*" pemilihan judul seperti itu diharapkan supaya masyarakat mengetahui dan lebih mengenal satwa yang dilindungi atau yang biasa disebut fauna endemik yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya, karena

masyarakat umum belum mengerti tentang fauna endemik satu ini

## METODE PENELITIAN

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya busana *Virtus Nigra Harpyopsis Novaeguineae from Tanah Papua* adalah berdasarkan tahapan perancangan busana yang bertajuk *FRANGIPANI, The Secret Steps of Art Fashion (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dan Seni Fashion)* oleh Ratna Cora. Tahapan proses desain *fashion* bertajuk "*FRANGIPANI*" ini memiliki 10 tahapan yang sistematis dalam mengolah sumber ide menjadi karya busana. Kesepuluh *tahapan* tersebut adalah (1) *Finding the Brief Idea Based on Balinese Culture* (Menemukan ide pemantik berdasarkan budaya Bali), (2) *Researching and Sourcing of Art Fashion* (Riset dan sumber seni *fashion*), (3) *Analizing Art Fashion Element Taken from the Richness of Balinese Culture* (Analisa estetika elemen seni *fashion* berdasarkan kekayaan budaya Bali), (4) *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (Menarasikan ide seni *fashion* ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi), (5) *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (Memberikan jiwa-taksu pada ide seni *fashion* melalui contoh, sampel, dan kosntruksi pola), (6) *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection* (Menginterpretasikan keunikan seni *fashion* yang tertuang pada koleksi *final*), (7) *Promoting and Making a Unique Art Fashion* (Mempromosikan dan membuat seni *fashion* yang unik), (8) *Affirmation Branding* (Afirmasi merek), (9) *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (Mengarahkan produksi seni *fashion* melalui metode kapitalis humanis), (10) *Introducing The Art Fashion Business* (Memperkenalkan bisnis seni *fashion*). (Cora dalam Diantari, 2018:28-29).

Aplikasi metode penciptaan pada karya ini diantaranya:

1. *Finding The Brief Idea*

Pembuatan *mind mapping* (peta konsep) berdasarkan ide pemantik guna mendapatkan key words (kata kunci) yang diterapkan dalam busana

2. *Researching and Sourcing of Art Fashion*

Pengumpulan informasi dan data-data mengenai minuman tradisional *wedang uwuh* yang dikembangkan ke dalam proses perancangan dan penciptaan busana.

Pemetaan pikiran hasil dari pengumpulan informasi mengenai fauna endemik burung rajawali papua perancang busana menghasilkan lima kata kunci yang akan dibedah menjadi karya yang berbasis pada ide pemantik. Ke lima kata kunci tersebut adalah gagah, bergaris, berbulu, paruh dan tajam. Kata kunci yang dihasilkan pada tahapan *research and sourcing* akan di gambarkan secara analogi dalam karya busana sebagai berikut :

Kata Kunci	Penjelasan Secara Analogi
Gagah	Kuat, bertenaga, besar, tegap, tampak mulia (KBBI). Penulis memilih kata gagah sebagai kata kunci karena burung rajawali papua adalah salah satu burung terbesar di dunia yang hidup di Indonesia. Penerapan kata kunci gagah ini sendiri terdapat pada look busana, dimana pada potongan-potongan busana menggunakan bahan pelapis yang memberi kesan tegap.

Bergaris	Coretan panjang berupa lurus, bengkok atau lengkung (KBBI). Penulis memilih kata kunci bergaris ini karena perbedaan warna pada bulu sayap burung rajawali papua. Warna sayap burung rajawali papua ini dikombinasi dengan warna coklat keabuan dan coklat pucat sehingga jika terbentang menyerupai garis. Penerapan kata kunci bergaris berupa tali-tali yang penulis tempatkan di beberapa potongan busana secara asimetris mengikuti cutting busana itu sendiri.
Berbulu	Rambut pendek dan lembut pada tubuh manusia atau binatang (KBBI). Penulis memilih kata kunci berbulu karena burung rajawali papua ini memiliki bulu yang indah dan unik. Penerapan kata kunci berbulu ini ialah kombinasi antara teksmo berupa bulu serta bulu – bulu burung sintetik yang di visualisasikan pada bagian leher busana <i>ready to wear</i> dan semi <i>couture</i> .
Paruh	moncong atau mulut pada hewan berupa burung, ayam, itik (KBBI). Penulis memilih kata kunci paruh karena paruh burung rajawali papua adalah salah satu hal yang menarik menurut penulis. Penerapan kata kunci paruh ini terdapat pada teksmo yang penulis visualisasikan pada busana <i>ready to wear</i> dan semi haute <i>couture</i> .

<i>Tajam</i>	runcing, berujung lancip, menyudut (KBBI). Penulis memilih kata kunci tajam ini karena burung rajawali papua memiliki mata yang tajam, selain itu burung rajawali papua juga memiliki paruh dan cengraman kaki yang tajam saat mencari mangsa. Penerapan kata kunci ini terdapat pada cuttingan – cuttingan busana yang menyudut sehingga memberikan kesan tajam..
--------------	--

### 3. *Analyzing Art Fashion Element*

Pembuatan *moodboard* (papan konsep). *Moodboard fashion* berisi kumpulan gambar-gambar yaitu; gambar ide pemantik, desain busana, aksesoris, dan *color chart*. *Moodboard* dapat menggambarkan ide yang ingin diwujudkan oleh seorang *designer* (Suciati dalam Pramatiwi, 2018).



Gambar 1. *Moodboard*  
Sumber : Aldina, 2022

### 4. *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation*

Pembuatan sketsa desain *ready to wear deluxe*, dan *semi haute couture* 2 dimensi sesuai *key words* yang sudah didapat dan *moodboard* yang telah dikerjakan.

### 5. *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction*

Merealisasikan sketsa 2 dimensi menjadi tiga koleksi busana. Tahapan ini dimulai dari pengambilan ukuran badan, pembuatan pola,

pemotongan bahan, hingga penjahitan busana.

### 6. *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection*

Penerapan prinsip desain dan elemen desain pada busana.

### 7. *Promoting and Making a Unique Art Fashion*

Tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi produk *fashion global* dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya *ready to wear deluxe*, dan *semi haute couture* melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana (*fashion show*). *Fashion show* akan dikemas dengan menarik dan berbeda dari *fashion show* pada umumnya. Maka dari itu pemilihan lokasi untuk pagelaran busana dengan konsep *diversity of Indonesia* akan diadakan didalam gedung (*indoor*) berlokasi di Gedung Citta Kelangen, Institut Seni Indonesia Denpasar - Bali. Tempat ini dipilih karena lokasinya memiliki area yang luas serta fasilitas yang memadai.

### 8. *Affirmation Branding*

Tahapan afirmasi merek seni fesyen merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk *fashion global* dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding (Cora, 2016: 210). Pemilihan nama logo “GA” diambil dari Arti kata *ganeetha* dalam bahasa sansekerta ialah penuh perhitungan dan tujuan, penulis memilih kata *ganeetha* ini karena sesuatu yang diperhitungkan akan mempunyai tujuan pasti. Selain itu penulis juga memilih slogan *because youre woth it* karena menurut penulis semua bentuk tubuh wanita adalah bentuk yang indah sehingga tidak ada yang salah. Tujuan penulis mewujudkan brand ini ialah untuk menunjukkan kepada semua wanita di dunia jika sebenarnya model baju apapun yang mereka kenakan sangatlah pantas.

### 9. *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method*

Tahapan produksi busana dalam jumlah yang lebih banyak akan dilakukan dengan

bekerja sama bersama penjahit yang profesional yang memahami desain dan kehendak *designer*, tenaga desain *digital*, serta tenaga *finishing*. Namun tidak menutup kemungkinan bagi merk GA untuk mengembangkan produk dengan konsep berbeda namun masih dengan identitas diri *brand* GA.

#### 10. *Introducing The Art Fashion Business*

Pada tahapan ini penulis menyusun *Business Model Canvas (BMC)* untuk mempermudah merancang bisnis dari koleksi busana *Anyutirupa of Ngelawang Barong Bangkal. Business Model Canvas (BMC)* dilakukan dengan tujuan memetakan strategi untuk membangun bisnis yang kuat, bisa memenangkan persaingan dan sukses dalam jangka panjang. Model bisnis ini terdiri dari 9 blok area aktivitas bisnis yaitu, *customer segments* (segmentasi pelanggan), *value propositions* (proposisi nilai), *channels* (saluran), *customer relationships* (hubungan pelanggan), *revenue streams* (arus pendapatan), *key resources* (sumber daya utama), *key activities* (aktivitas kunci), *key partnerships* (kemitraan utama), dan *cost structure* (struktur biaya).

- A. *Value Propositions* merupakan manfaat yang didapatkan oleh pelanggan. Nilai yang ditawarkan menjadi pembeda produk/jasa sejenis atau lainnya baik yang menjadi keunggulan atau kekuatan. *Biang* akan menawarkan busana dengan desain *elegant* dan *simple*. Produk ini diproduksi dengan jumlah yang terbatas sehingga memiliki nilai eksklusif.
- B. *Customer Segment* merupakan penggolongan konsumen atau target pasar yang dituju. Konsumen yang dituju ialah remaja dan dewasa dengan kisaran umur 17-50 tahun dari kalangan menengah hingga atas.
- C. *Customer Relationship* yaitu cara yang digunakan oleh pebisnis untuk melakukan komunikasi dengan konsumen (*Customer Segment*). Hal ini juga menentukan cara pemasaran

yang dipilih. Strategi pemasaran yang dipilih adalah memberikan *service* yang terbaik, *fast respon* terhadap semua keluhan dan masukan.

- D. *D. Channels* merupakan cara yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan *Value Propositions* bisnis kepada konsumen. Metode yang tepat digunakan ialah online melalui media sosial seperti *Instagram, Facebook, Website, Line, Whatsup*, dll. Dengan adanya sosial media ini mempermudah komunikasi antar pebisnis dengan pelanggan.
- E. *Key Resources* adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan suatu bisnis. Dalam menjalankan sebuah bisnis dibidang fashion tentunya perusahaan harus memiliki seorang desainer untuk mendesain produk yang akan diluncurkan tiap tahunnya. Membuat sebuah desain diperlukan penelitian dan pengembangan dari tahun ke tahun. Logo dan *brand* diperlukan oleh perusahaan dalam pemasaran.
- F. *Key activities* adalah kegiatan utama yang menjelaskan hal terpenting yaitu perusahaan harus membuat model bisnis. Kegiatan wajib yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan *value proposition* yang ditawarkan yaitu melalui kegiatan *research and sourcing* untuk konsep busana, *design and development* untuk mendesain busana yang diinginkan serta menyusun strategi promosi dan pemasaran busana.
- G. *Key Partnership* yaitu pihak-pihak yang diajak kerjasama dengan tujuan untuk menyokong dan mengoptimalkan alokasi sumber daya, mengurangi resiko dan ketidakpastian persaingan, serta meningkatkan kinerja. *Biang* berkerjasama dengan *grab, gojek, pos, j&t* dan *jne* untuk pengiriman. Serta berkerjasama dengan penjahit

dan toko kain, *public figur* dan *web programmer*.

- H. *Cost Structure* adalah merupakan rincian biaya terbesar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan *key activity* dan hasilnya berupa *value propositions*. Biaya yang harus dikeluarkan yaitu saat melakukan riset, pembuatan *sampel*, *branding*, *marketing*, serta produksi.
- I. *Revenue Stream* yaitu cara menghasilkan keuntungan dari *value propositions*. *Ganeetha* memperoleh keuntungan dari penjualan produk setelah melakukan *fashion show*, pameran maupun penjualan secara online.

## PROSES PERWUJUDAN

Penciptaan karya busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture* diwujudkan dengan cara menganalogikan fauna endemik Indonesia yaitu burung rajawali Papua yang digunakan sebagai ide pemantik dalam karya busana *Virtus Nigra Harpyopsis Novaeguinae from Tanah Papua*. Pengungkapan gaya analogi ke dalam busana ini dikaitkan dengan teori semiotika dan teori estetika. Penggunaan burung rajawali Papua sebagai ide pemantik menimbulkan beberapa kata kunci diantaranya gagah, bergaris, berbulu, paruh dan tajam. Kata kunci tersebut dianalogikan ke dalam detail – detail busana.

Pengembangan desain (*design development*) merupakan tahapan ketiga dari produksi fesyen global dan pakaian. Tahapan itu menyediakan ruang pikir lebih luas dengan ide-ide yang telah terpantik dan melalui riset mendalam sehingga beberapa alternatif desain terwujud. Desain fesyen global dan pakaian akan mengerucut pada desain terpilih yang akhirnya akan diproduksi dalam siklus perekonomian dan bisnis fesyen global. (Ratna, Cora. 2016: 203). Penulis merancang tiga buah desain yang dari terdiri dari masing-masing koleksi, menciptakan dua koleksi karya yaitu busana pria pada busana wanita pada *ready to wear deluxe*, dan busana wanita pada *semi couture*.

### 1. *Ready to wear Deluxe*

Busana *ready to wear deluxe* merupakan busana siap pakai yang biasanya diperuntukkan bagi seseorang menengah ke atas. Busana ini diproduksi dengan jumlah terbatas dengan harga yang relatif mahal. Desain busana *ready to wear deluxe* dipilih karena menggunakan pola yang tidak terlalu rumit, namun juga lebih kompleks dibanding *ready to wear*. Proses pengerjaan busana ini memakan waktu sedikit lebih lama dari busana *ready to wear* dan dalam pemakaiannya juga membutuhkan bantuan. Pada pola busana *ready to wear deluxe* terdiri dari empat piece. Pertama pola pada *teksmo*, material yang digunakan adalah bahan kain satin briddal. Kedua, pada pola atasan menggunakan garis princess dengan kain katun. Ketiga pola rok 1 atau pola rok span menggunakan kain katun. Keempat pada pola rok dua atau rok setengah lingkaran menggunakan teknik *drapping* dengan kain satin maksmara. Dengan detail pada bagian atasan *jumpsuit* mengaplikasikan teknik manipulasi benang sulam serta penambahan manik-manik.

### 2. *Semi Couture*

*Semi Couture* merupakan mahakarya tertinggi di dunia mode dirancang sesuai ukuran tubuh pelanggan, sehingga harga busana ini sangat tinggi. Desain *semi couture* terpilih karena menggunakan pola dan detail yang rumit, waktu pengerjaan yang lama, serta penggunaan bahan dan material dengan kualitas tinggi, terbaik dan mahal. Pola busana selanjutnya yaitu *semi couture* memiliki tujuh pieces diantaranya *jubah*, *rompi*, *kamisol*, *rok span* *berfariasi*, *teksmo* dan *celana*

## WUJUD KARYA

Penciptaan karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi haute couture* diwujudkan atau diciptakan dengan menggunakan gaya ungkap analogi. Pada penciptaan karya busana ini terdapat lima kata kunci terpilih yang dianalogikan pada karya busana ini Berikut merupakan penerangan kata kunci dengan gaya ungkap Analogi pada karya busana *Virtus Nigra Harpyopsis Novaeguinae from Tanah Papua* dua tipe busana.

1. Perwujudan Busana *Ready to wear Deluxe*. Karya busana *ready to wear deluxe* ini memiliki tingkat pengerjaan yang sedikit sulit dan tinggi dibandingkan dengan karya busana *ready to wear*. Dengan jabaran penerapan kata kunci dengan gaya ungkap analogi. Pemilihan warna hitam pada bagian kain, bulu adalah analogi dari keryord bulu dan gagah. Pemilihan warna coklat dengan detail pada bagian belakang menyudut dan memiliki gambar kepala rajawalnya merupakan analogi dari keyword *tajam*. Implementasi busana pada keyword paruh, adalah bentuk dari rompi yang menyudut. Implementasi pada keywor bergaris perbedaan warna pada bulu sayap burung rajawali papua. Warna sayap burung rajawali papua ini dikombinasi dengan warna coklat keabuan dan coklat pucat sehingga jika terbentang menyerupai garis. Penerapan kata kunci bergaris berupa tali-tali yang penulis tempatkan di beberapa potongan busana secara asimetris mengikuti cutting busana itu sendiri. Keyword tajam pada busana ini karena burung rajawali papua memiliki mata yang tajam, selain itu burung rajawali papua juga memiliki paruh dan cengraman kaki yang tajam saat mencari mangsa. Penerapan kata kunci ini terdapat pada cuttingan – cuttingan busana yang menyudut sehingga memberikan kesan tajam.



Gambar 2. Wujud Karya *Ready to Wear Deluxe*  
Sumber: Aldina, 2022

2. Perwujudan Busana Semi Haute Couture Karya busana semi haute

couture merupakan karya busana yang tingkat pengerjaannya lebih sulit dan lebih banyak menggunakan teknik tangan sehingga lebih rumit dalam tahap penyelesaiannya. Karya busana semi haute couture ini memiliki nilai dan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan karya busana lainnya karena pengerjaannya yang memakan waktu lebih lama sehingga karya busana semi haute couture ini tidak dapat di produksi secara masal. Dengan jabaran penerapan kata kunci dengan gaya ungkap analogi. Gagah : kuat, bertenaga, besar, tegap, tampak mulia (KBBI). Penulis memilih kata gagah sebagai kata kunci karena burung rajawali papua adalah salah satu burung terbesar di dunia yang hidup di Indonesia. Penerapan kata kunci gagah ini sendiri terdapat pada look busana, dimana pada potongan – potongan busana menggunakan bahan pelapis yang memberi kesan tegap. Selain itu pada busana semi haute couture penulis juga mengenakan outer busana berupa jubah yang diberi lukisan rajawali papua sehingga menimbulkan sebuah aksesoris gagah.

Bergaris : coretan panjang berupa lurus, bengkok atau lengkung (KBBI). Penulis memilih kata kunci bergaris ini karena perbedaan warna pada bulu sayap burung rajawali papua. Warna sayap burung rajawali papua ini dikombinasi dengan warna coklat keabuan dan coklat pucat sehingga jika terbentang menyerupai garis. Penerapan kata kunci bergaris berupa tali-tali yang penulis tempatkan di beberapa potongan busana secara asimetris mengikuti cutting busana itu sendiri.

Berbulu : rambut pendek dan lembut pada tubuh manusia atau binatang (KBBI). Penulis memilih kata kunci berbulu karena burung rajawali papua ini memiliki bulu yang indah dan unik. Penerapan kata kunci berbulu ini ialah



kombinasi antara tekmo berupa bulu serta bulu – bulu burung sintetik yang di visualisasikan pada bagian leher busana *ready to wear*, pinggang busana semi *cuture* dan leher jubah busana semi *cuture*.

Paruh : moncong atau mulut pada hewan berupa burung, ayam, itik (KBBI). Penulis memilih kata kunci paruh karena paruh burung rajawali papua adalah salah satu hal yang menarik menurut penulis. Penerapan kata kunci paruh ini terdapat pada tekmo yang penulis visualisasikan pada busana *ready to wear* dan semi *haute cuture*.

Tajam : runcing, berujung lancip, menyudut (KBBI). Penulis memilih kata kunci tajam ini karena burung rajawali papua memiliki mata yang tajam, selain itu burung rajawali papua juga memiliki paruh dan cengraman kaki yang tajam saat mencari mangsa. Penerapan kata kunci ini terdapat pada *cutingan – cutingan* busana yang menyudut sehingga memberikan kesan tajam.



Gambar 3. Wujud Karya Semi *Couture*  
Sumber: Aldina 2022

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, ide pembuatan karya tugas akhir dengan tema besar *Diversity of Indonesia*, maka fauna endemik terbesar Indonesia yaitu Burung Rajawali Papau Dalam mewujudkan koleksi busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture*, penulis melakukan *research and sourcing* yang menghasilkan beberapa kata kunci dari konsep

*busana ini* yaitu gagah, bergaris, berbulu, paruh dan tajam. Proses penciptaan busana menggunakan delapan tahap *Frangipani* metode pengerjaan busana yaitu *design brief* dengan *output* berupa *mind mapping, research and sourcing* dengan *output* berupa *mood board* dan *story board, design development* yang berisi sketsa ketiga busana lengkap dengan gambar kerja, kemudian proses pengerjaan busana pada tahap *prototype, sample, and construction*. Hingga tahap *final collection* yaitu tahapan untuk menyempurnakan koleksi busana. Dalam karya busana Tugas Akhir ini, penulis juga menggunakan strategi promosi,

## DAFTAR RUJUKAN

- Debus, Stephen., dkk. 2020. New Guinea Eagle "*Papuan Eagle (Harpyopsis novaeguineae)*". [www.hbw.com](http://www.hbw.com) (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2018-10-05.
- Diantari, Y. N. K., dkk. 2018. *Representasi Gangsing Pada Busana Wanita Retro Playful*, PRABANGKARA Jurnal Seni Rupa dan Desain Volume 22 Nomor 2. P-ISSN 1412-0380. E-ISSN 2615-272.
- Dewobroto, Wisnu Sakti. 2012, Penggunaan Business Model Canvas Sebagai Dasar Untuk Menciptakan Alternatif Strategi Bisnis Dan Kelayakan Usaha. Jurnal Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Sanyoto, E. S. 2005. Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain (NIRMANA). Yogyakarta. Jalasutra.
- Soekarno dan Lanawati Basuki. 2004. Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana Tingkat Dasar, Terampil, dan Mahir. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Sugiarto, dkk. 2000. Pengantar Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ebdi, Sadjiman S. 2009. Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain (edisi ke-2). Yogyakarta: Jalasutra.



- Cora, Ratna. 2016. Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta. Disertasi. Denpasar: Universitas Udayana.
- Alvonco, Jhonson. 2014. Sistem Komunikasi Model Umum dan Horenso untuk Sukses dalam Bisnis Organisasi dan Kehidupan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Budiman, Kris. 2004. Semiotik Visual. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.